

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian “Strategi Pengembangan pasar dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Studi Kasus Pasar Kras” yang digunakan adalah jenis pendekatan teknik lapangan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana dalam penelitian ini mengandalkan kecermatan pengumpulan data dari para informan (kepala/petugas dan pedagang pasar kras) untuk memperoleh hasil yang valid.

2. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang merupakan jenis penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan suatu objek berdasarkan fakta-fakta yang ada atau dapat diartikan mengungkapkan seluruh keadaan yang ada dengan apa adanya tanpa rekayasa sedikitpun sehingga perlu adanya analisis secara mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif induktif, yaitu berasal dari fakta-fakta khusus, benar dari peristiwa-peristiwa yang konkret, dan dari hasil tersebut digeneralisasi yang mempunyai sifat umum.

Jenis penelitian kualitatif merupakan metode pendekatan dengan objek yang digunakan memiliki kondisi dengan sifat alamiah dimana peneliti memiliki peran yang penting, dan dalam mengumpulkan data

dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis dan bersifat induktif, dan dari hasil penelitian lebih menekankan terhadap makna daripada generalisasi.³⁹ Bogdan dan Taylor mengemukakan pendapatnya mengenai definisi dari penelitian kualitatif dalam bukunya bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang hasilnya berupa kata-kata atau kalimat tertulis atau lisan yang berasal dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁰

Dalam penelitian secara kualitatif yang digunakan peneliti diharapkan mampu mendeskripsikan atau menggambarkan secara menyeluruh mengenai Strategi Pengembangan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Pasar Kras Kabupaten Kediri Jawa Timur.

B. Lokasi Penelitian

Dengan menggunakan penelitian kualitatif maka peneliti dalam mendapatkan informasi terjun langsung ke lapangan demi mendapatkan fakta-fakta yang sesuai. Adapun tempat atau objek yang di pilih peneliti dalam penelitian ini yaitu peneliti mengambil lokasi penelitian pada salah satu pasar yang ada di Kabupaten Kediri, yakni Pasar Kras Kecamatan Kras Kabupaten Kediri sedangkan untuk pengambilan sampel yaitu petugas dan para pedagang pasar kras. Peneliti memilih lokasi penelitian didasarkan pada suatu masalah berdasarkan pengamatan pribadi. Pasar kras cukup memiliki potensi yang besar

³⁹ Rokhmat Subagiyo, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), hal.232

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 1990), hal.3

bagi pedagang untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu pasar ini baru saja selesai dalam proses pembangunan ulang untuk layak dan siap huni yang diharapkan mampu menambah potensi untuk berjualan. Masalah ini adalah Bagaimana Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Kras yang dilakukan Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang. Serta nantinya akan dilakukan dokumentasi untuk mendukung data-data yang peneliti dapatkan di lapangan.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti terjun langsung sendiri ke lapangan untuk melakukan penelitian, wawancara, observasi ke lokasi, mengumpulkan data-data yang diperlukan, lalu menganalisisnya hingga meneruskan ke dalam hasil penelitian dalam bentuk narasi. Tentu semua ini tidak dapat dilakukan sendiri melainkan terdapat bantuan orang lain sebagai alat pengumpul data utama. Bogdan mendefinisikan pengamatan memiliki peran serta sebagai peneliti yang bercirikan interaksi sosial yang memerlukan waktu tidak sedikit antara peneliti dan subyek penelitian dalam lingkungan subyek, dan selama itu ada dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan tanpa gangguan.⁴¹ Oleh itu penelitian dengan menggunakan kualitatif harus turun langsung untuk mengumpulkan data dengan cermat sebagai bahan penelitian.

D. Data dan Sumber data Penelitian

⁴¹ Ahmad Tanzeh, dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: Elkaf, 2006), hlm.114

1. Data

Sumber data adalah hal penting untuk sebuah pelaksanaan penelitian berjalan. Apabila penelitian tanpa adanya sumber data, maka data yang dihasilkan dinyatakan tidak valid atau benar-benar tidak sah. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi sumber utama adalah kalimat dan tindakan, selebihnya seperti dokumen dan lain-lain adalah data tambahan sebagai pendukung keaslian data utama.⁴² Data memiliki peran dalam menjelaskan masalah secara deskriptif.

Sumber data utama penelitian ini adalah pada tindakan yang dilakukan atau kegiatan dan berbagai penjelasan subjek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari hasil observasi ke lapangan, jadi sumber data ini sangat penting dalam proses penelitian karena data diambil dari sumber pertama secara langsung. Peneliti menggunakan data primer diambil dari pernyataan pengurus pasar kras, dan pedagang pasar kras melalui teknik wawancara dan melihat langsung situasi serta keadaan yang ada kaitannya dengan rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari hal-hal yang bisa mendukung kevalidan dari suatu penelitian tersebut. Peneliti

⁴² *Ibid*, hal. 157

menggunakan sumber data eskunder diambil dari dokumentasi, baik dokumentasi buku-buku, artikel, jurnal, majalah dan lain-lain.

2. Sumber Data

Berdasarkan wujudnya sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yang berbeda, yaitu sumber data yang berwujud manusia dan bukan manusia atau benda lainnya. Sumber daya manusia sekaligus menjadi subjek memiliki peran yang utama sebagai informan, sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang memiliki kaitan dengan fokus penelitian yang digunakan, misalnya foto, gambar, catatan atau tulisan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya mendapatkan data secara *holistic* dan *integrative* penelitian ini akan menggunakan tiga teknik menurut Bogdan dan Biklen⁴³, yaitu wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi (*partisipant observation*), dan studi dokumentasi (*study document*)

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data atau informasi yang diperlukan dengan pengamatan langsung dengan objek yang diteliti.⁴⁴

Dilakukannya observasi untuk mencari dan mendapatkan data yang

⁴³ Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theoory and Methods* (Boston: Alliy and Bacon, Inc., 1998), hal 119-143

⁴⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.50

sumbernya bisa berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar⁴⁵. Penelitian dengan cara observasi menggunakan teknik (*participant observation*), yaitu peneliti memposisikan dirinya untuk terlibat secara langsung / berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya.⁴⁶

Peneliti dalam melakukan observasi menggunakan buku catatan kecil dan alat perekam. Buku catatan kecil berguna mencatat hal-hal penting yang ditemui selama penelitian, sedangkan alat perekam digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Ada tiga tahap dalam observasi, yaitu observasi deskriptif (dilakukan untuk mengetahui gambaran secara umum), observasi terfokus (untuk menemukan kategori-kategori), dan observasi selektif (mencari perbedaan di antara kategori-kategori).⁴⁷

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk memperkuat data yang ada dengan cara menelusuri hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan seperti catatan, transkrip, surat-surat pribadi, agenda, film, foto dan lain sebagainya.

c. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan antara dua orang dengan maksud untuk memperoleh informasi, dalam hal ini terjadi antara peneliti dan

⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Andi Offser, 1998), hal. 91

⁴⁶ *Ibid*, hal.69

⁴⁷ James P. Spradley, *Participant Observation* (New York: Holt, Rinehard and Winston, 1980), hal.43

informan, percakapan ini tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan dan menguji hipotesis yang meilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan untuk mengetahui kejelasan atas data yang terkait subyek penelitian secara lebih dalam. Wawancara dilakukan dengan cara wawancara yang tidak tersusun secara detail, wawancara tidak tersusun merupakan wawancara yang tidak menggunakan catatan atau tidak ada persiapan sebelumnya namun tetap terarah pada satu permasalahan tertentu.⁴⁸ Kelebihan dari wawancara tidak tersusun adalah dapat dilakukan secara personal yang memiliki kemungkinan mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya. Secara psikologis wawancara ini bersifat bebas dari segi percakapan antara pewawancara dengan yang diwawancarai sehingga tidak akan mudah membosankan untuk informan.

Dalam pelaksanaanya wawancara tidak tersusun, pertanyaan-pertanyaan dilakukan secara bebas pada pertanyaan umum mengenai kegiatan media pengajaran dan lain-lain. Selanjutnya melakukan wawancara terfokus yang pertanyaanya tidak terstruktur akan tetapi selalu berpusat pada satu pokok ke pokok lainnya. Fokus ini diarahkan terhadap efektivitas media pengajar terhadap kualitas pembelajaran. Wawancara bisa dilakukan dengan adanya perjanjian terlebih dahulu atau bisa juga dilakukan secara spontan sesuai dengan kesempatan yang ada.

⁴⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, edisi kedua* (Jakarta: Erlangga, 2009), hal 104

Peneliti beranggapan bahwa metode wawancara seperti ini lebih bersifat terbuka dan mampu membuka peluang munculnya informasi yang sebelumnya peneliti tidak ketahui sebelumnya sehingga dapat memperluas pemahaman peneliti terhadap permasalahan yang akan dipelajari.

Wawancara yang dilakukan peneliti melibatkan beberapa orang yang terkait dengan fokus penelitian ini, diantaranya para pedagang dan pengurus Pasar Kras. Tujuan wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi dalam pengembangan pasar tradisional menjadi lebih khususnya dalam peningkatan pendapatan pedagang.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengumpulan yang dilakukan secara menyeluruh sehingga akan mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan. Menurut Milles dan Huberman, terdapat tiga teknik analisis data yang dapat digunakan,⁴⁹yaitu:

1. Reduksi data

Yaitu proses penyaringan data sehingga menjadi data yang sempurna, baik pengurangan dalam data yang di rasa tidak perlu maupun penambahan data yang di rasa perlu untuk di tambahkan. Tahapan dalam reduksi data dengan memperkuat analisis pada pengelompokan atau pengkategorian ke sebuah permasalahan menggunakan uraian yang singkat, pengarah, pengambilan bagian yang penting, dan data

⁴⁹ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16

dikelompokkan supaya dapat disimpulkan dan diverifikasi untuk menunjukkan keakuratan dari hasil penelitian. Data yang direduksi memberikan kemudahan pada peneliti dalam proses analisis tahap yang lebih serius untuk memperoleh hasil data berdasarkan fakta.

2. Model data

Setelah data direduksi, selanjutnya peneliti mendisplay hasil data tersebut, bisa berupa uraian singkat, bagan, diagram dan lain-lain. Dengan mendisplay data maka akan mempermudah dalam mempelajari isi data tersebut. Penyajian data dengan bentuk itu memberikan kemudahan peneliti agar dapat mengerti apa saja yang terjadi. Peneliti melakukan usaha dalam menyusun data yang relevan supaya dengan mudah menyimpulkan informasi yang diperoleh serta mempunyai tujuan dalam memberikan jawaban atas permasalahan dalam suatu penelitian.

3. Kesimpulan

Setelah mereduksi dan mendisplay data, selanjutnya peneliti menarik kesimpulan dari data yang ada, kesimpulan ini hanya bersifat sementara dan dapat terus berkembang sejalan dengan penemuan dan pemahaman baru. Pengambilan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu usaha dari peneliti dalam mencari serta memahami makna, pola, keteraturan, serta penjelasan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Ada empat kriteria dalam pengujian keabsahan temuan yaitu:

1. Kepercayaan (credibility)

Kredibilitas data bertujuan untuk membuktikan kebenaran data yang telah dikumpulkan atau menguji kevalidan data tersebut, apabila data yang dilaporkan peneliti memiliki kesamaan dengan apa yang benar-benar terjadi terhadap objek penelitian maka data tersebut dinyatakan kredibel. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam kredibilitas yaitu: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, serta member check.⁵⁰

2. Keteralihan (transferability)

Transferability atau biasa disebut validitas eksternal yang terkait dengan konsep generalisasi data, biasanya dilakukan oleh pembimbing atau penguji yang telah mempelajari laporan peneliti, peneliti harus menjelaskan latar belakang penelitian agar memperoleh gambaran yang jelas.

Dalam penelitian kualitatif nilai transferabilitas tergantung oleh pembaca, sejauh mana hasil dari penelitian dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain. Jika pembaca dapat memahami dari hasil laporan penelitian yang dibaca dan memperoleh gambaran, maka hasil penelitian itu dikatakan mempunyai transferabilitas tinggi.⁵¹

3. Kebergantungan (dependability)

⁵⁰ Arnil Augina, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat* (Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol.12, Edisi 3, 2010), hal.147

⁵¹ *Ibid*, hal. 150

Pada penelitian kualitatif, dependabilitas disebut reliabilitas. Apabila peneliti selanjutnya mampu mereplikasi rangkaian proses penelitian tersebut maka dapat dikatakan memenuhi dependabilitas. Pengujian ini dilakukan melalui kegiatan audit pada seluruh rangkaian proses penelitian yang nyata.

Auditor independen atau pembimbing akan memeriksa secara keseluruhan terhadap rangkaian proses penelitian, seperti bagaimana peneliti menentukan fokus penelitian maupun masalahnya, bagaimana bagaimana memasuki lapangan, bagaimana mekanisme pengumpulan data, bagaimana melakukan pemeriksaan keabsahan data, bagaimana melakukan analisis data, hingga bagaimana peneliti dalam menarik kesimpulan. Apabila peneliti tidak bisa mempunyai dan menunjukkan bukti dalam aktivitas lapangan/penelitiannya, maka dependabilitas memiliki keraguan.

Dependability biasanya dilakukan untuk mengantisipasi akan terjadinya kesalahan dalam pengungkapan data sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. Kepastian (confirmability)

Merupakan serangkaian langkah untuk menguji hasil penelitian yang sudah didapat dengan cara mengkonfirmasi langsung kepada pihak yang terkait yakni narasumber. Untuk menghasilkan data yang benar-benar terjadi dan terbukti keakuratan di lapangan untuk memperoleh keabsahan, maka peneliti melakukan:

1. Perpanjangan kehadiran

Dalam melakukan penelitian untuk menghasilkan data yang cukup kuat tidaklah dengan waktu yang relatif singkat hingga perlu membutuhkan perpanjangan kehadiran pada latar penelitian agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang telah dikumpulkan.

2. Ketekunan pengamatan

Semua proses yang dilakukan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur dalam suatu kondisi yang relevan dengan problematika atau isu yang sedang dicari oleh peneliti dan kemudian memusatkan ke hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini, peneliti sebaiknya mengadakan pengamatan yang teliti dan cermat secara berkesinambungan. Kemudian menjabarkannya secara rinci pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang dipahami dengan cara yang biasa.

H. Tahap – Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini tahap yang ditempuh sebagai berikut:

1. Tahap pralapangan

Merupakan tahap sebelum peneliti melakukan terjun langsung ke lokasi objek studi yang telah ditentukan. Yang pertama peneliti harus menentukan tema, karena hal ini merupakan kunci utama untuk melakukan penelitian. Disamping ini tema akan mempermudah dalam menentukan judul dan lokasi penelitian yang akurat, kemudian langkah selanjutnya menyusun rancangan penelitian, meliputi perumusan masalah, mencari

teori yang relevan, pemilihan lokasi penelitian, pemilihan ini ditentukan dengan melakukan survey terlebih dahulu yaitu menentukan tempat penelitian yang tepat dan relevan terhadap tema penelitian yang diambil, kemudian menentukan jadwal penelitian, mempersiapkan peralatan dan perlengkapan yang diperlukan sebagai pendukung penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan analisis data, dan rancangan pengecekan kebenaran data.

Kedua, peneliti meminta izin atas kesediaan tempat yang dituju untuk digunakan sebagai objek dasar penelitian disertai surat izin penelitian yang berisi maksud dan tujuan penelitian.

Ketiga, memilih dan memanfaatkan informan. Informan ini nantinya akan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian yang dibutuhkan peneliti. Dengan adanya informan bisa mempersingkat waktu yang diperoleh dalam memberikan kebenaran informasi.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah surat penelitian masuk dan disetujui kepada pihak yang bersangkutan, maka peneliti bisa melakukan pengumpulan bahan-bahan yang berkaitan berdasarkan fokus permasalahan Strategi Pengembangan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Pasar Kras Tahun 2021, peneliti akan mendapatkan data-data yang terkait dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara.

3. Tahap analisis data

Meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi maupun wawancara secara langsung dengan pihak kepala/pengurus pasar dan para pedagang pasar Kras , kemudian dilakukan dengan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti, selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid, dan absah sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti

4. Tahap penulisan laporan

Peneliti menyusun data dari tahap analisis ketiga sampai pemberian makna data berbentuk narasi. Setelah dilakukan proses konsultasi ke dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan dan saran-saran demi kesempurnaan laporan skripsi yang kemudian dari hasil tersebut ditulis kembali dengan penulisan yang sempurna dari hasil konsultasi tersebut. Dan langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk ujian skripsi.